



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN PERILAKU TERKAIT BUDAYA YANG BERKONTRIBUSI
TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI
KELURAHAN WANGGA SUMBA TIMUR 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

VINDA DWI MEILATI SARI

2306086

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN PROGRAM RPL
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERILAKU TERKAIT BUDAYA YANG BERKONTRIBUSI
TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI
KELURAHAN WANGGA SUMBA TIMUR TAHUN 2024**

Disusun oleh:

VINDA DWI MEILATI SARI

2306086

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 26 Agustus 2024

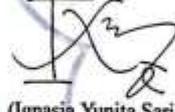
Ketua Penguji


(Indrayanti, S. Kep., Ns.,
M. Kep., Sp. Kep. Kom)

Penguji I


(Dianing Widi Istianti,
S. Kep., Ns., MSN)

Penguji II


(Ignasia Yunita Sari,
S. Kep., Ns., M. Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Prawesta, S.Kep., Ns., M.Kep)

Illustration of Culture-Related Behaviors Contributing to the Incident of Dengue Hemorrhagic Fever in Wangga Village, East Sumba 2024

Vinda Dwi Meilati Sari¹, Ignasia Yunita Sari²

ABSTRACT

Background: *Dengue Hemorrhagic Fever is an environmental-based disease that is still a world health problem today. Currently, the national incidence of Dengue Hemorrhagic Fever is still at 52 per 100,000 populations. This condition also increases the number of dengue fever incidents, where the people of East Sumba still maintain the culture of building houses on stilts.*

Objective: *To understand the description of culture-related behavior that contributes to the incidence of dengue hemorrhagic fever in Wangga Village, East Sumba in 2024.*

Method: *Quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. Using purposive sampling, sample of 30 respondents. The measuring instrument used a questionnaire with a validity test, the calculated r value was greater than the r table (0.443) and the reliability test obtained a Cronbach's Alpha value of 0.909. Data analysis used univariate statistical tests.*

Results: *Characteristics of respondents, majority age >45 years 27 people (90%), gender majority male 29 people (90%), majority education high school/equivalent 21 people (70%), majority occupation is farmer 26 people (86, 6%), and shows that the majority of culture-related behavior categories are good behavior (86.66%).*

Conclusion: *The description of culture-related behavior that contributes to the incidence of dengue fever in Wangga Village, East Sumba 2024 is the good behavior category.*

Keywords: *Behavior – Culture - Dengue Hemorrhagic Fever
V + 66 Things + 6 Tabs + 2 Schemes + 20 Attachments*

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

³*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

Gambaran Perilaku Terkait Budaya Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Wangga Sumba Timur 2024

Vinda Dwi Meilati Sari¹, Ignasia Yunita Sari²

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue adalah penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi permasalahan kesehatan dunia sampai saat ini. Saat ini pencapaian angka kejadian Demam Berdarah Dengue secara nasional masih mencapai 52 per 100.000 penduduk. Kondisi ini juga menambah angka kejadian DBD, dimana masyarakat Sumba Timur yang masih mempertahankan kebudayaan membangun rumah panggung.

Tujuan: Mengetahui Gambaran Perilaku Terkait Budaya Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Wangga Sumba Timur 2024.

Metode: Desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan *purposive sampling*, sampel 30 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan uji validitas diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,443) dan uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909. Analisis data menggunakan uji statistik *univariat*.

Hasil: Karakteristik responden, usia mayoritas >45 tahun 27 orang (90%), jenis kelamin mayoritas laki-laki 29 orang (90%), pendidikan mayoritas SMA/Sederajat 21 orang (70%), pekerjaan mayoritas petani 26 orang (86,6%), dan menunjukkan kategori perilaku terkait budaya adalah mayoritas perilaku baik (86,66%)

Kesimpulan: Gambaran Perilaku Terkait Budaya Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Wangga Sumba Timur 2024 adalah kategori perilaku baik.

Saran: Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lanjutan tentang faktor perilaku terkait budaya terhadap kejadian DBD.

Kata Kunci: Perilaku - Budaya - Demam Berdarah Dengue

V + 66 Hal + 6 Tab + 2 Skema + 20 Lampiran

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES BethesdaYakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES BethesdaYakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit berbasis sanitasi lingkungan yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan global. Sanitasi lingkungan terkait dengan penyakit yang bersumber dari lingkungan itu sendiri. Sanitasi lingkungan yang tidak bersih dapat menyebabkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah DBD yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*, dimana nyamuk tersebut dapat berkembang biak di lingkungan yang kotor (Farhandika, Wardani and Setiawan, 2018).

Kasus Demam Berdarah secara global yang dilaporkan dalam beberapa tahun terakhir meningkat dari 505.430 kasus di tahun 2000 menjadi 5,2 juta kasus di tahun 2021. Di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus dan terjadi peningkatan di tahun 2022 sebanyak 143.000 kasus. Saat ini pencapaian angka kejadian nasional masih mencapai 52 per 100.000 penduduk, lebih tinggi dari target yang ditetapkan pada periode sebelumnya (yaitu 49 per 100.000 penduduk) (Kemenkes RI., 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur bahwa angka kejadian DBD pada tahun 2020 berjumlah 3.407 kasus, tahun 2021 berjumlah 1.777 kasus dan di tahun 2022 telah terjadi peningkatan berjumlah 3.376 kasus (BPS Provinsi NTT 2022).

Masyarakat Sumba Timur masih mempertahankan kebudayaan membangun rumah panggung. Dimana salah satu sisi (dibagian bawah) rumah panggung dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak seperti kerbau dan babi yang sering membuat kubangan air. Kubangan air tersebut tampak kotor, dan menjadi tempat perkembangbiakan jentik – jentik nyamuk yang akan tumbuh dewasa, disertai dengan lingkungan kotor yang disebabkan sisa makanan dan minuman ternak yang jarang dibersihkan (Liliweri, 2018)

Berdasarkan studi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan manajemen pengelola program DBD di Puskesmas Kambaniru, diperoleh informasi bahwa masyarakat di Sumba Timur masih mempertahankan tradisi dan adat budayanya,

dimana sejumlah besar masyarakat masih membangun rumah panggung yang terdiri dari 3 bagian: bagian atas tempat hasil panen, bagian tengah tempat tinggal keluarga, dan bagian bawah tempat memelihara hewan ternak. Sehingga jika dilihat dari tradisi warga Sumba Timur yang menjadikan lingkungan sekitar tempat tinggal tidak bersih dan menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. Serta adanya perilaku warga yang menggunakan kelambu berinsektisida tidak pada tempatnya, dimana kelambu tersebut digunakan oleh warga di kebun sebagai penghalang hewan liar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain Deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan di Kelurahan Wangga Kabupaten Sumba Timur tanggal 13 Juli – 20 Juli 2024 dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan total sampel sebanyak 30 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kepala Keluarga Yang Memiliki Rumah Panggung di Kelurahan Wangga Sumba Timur 2024.

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Usia		
	< 20 Tahun	0	0,0
	20 - 30 tahun	0	0,0
	31 - 40 tahun	3	10
	> 40 tahun	27	90
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	29	96,66
	Perempuan	1	3,33
3	Pekerjaan		
	Petani	26	86,6
	ASN	2	6,66
	Swasta	0	0
	Lain nya	2	6,66

No	Karakteristik	Frekuensi	%
4	Pendidikan		
	Tidak sekolah	2	6,66
	Tamat SD	2	6,66
	Tamat SMP	3	10
	Tamat SMA	21	70
	Lulus Perguruan Tinggi	2	6,66
	Jumlah	30	100,00

Analisis Tabel 1:

1. Usia terbanyak berada pada kelompok > 40 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90%), dan paling sedikit berada pada kelompok 31-40 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10%).
2. Persentase laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 29 orang (96,6%) dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).
3. Pekerjaan terbanyak adalah Petani yaitu sebanyak 26 orang (86,6%), ASN sebanyak 2 orang (6,66%) dan pekerjaan lain nya 2 orang (6,66%).
4. Pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 21 orang (70%), dan yang terendah adalah Tidak sekolah 2 orang (6,66%)

B. Gambaran Perilaku

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Gambaran Perilaku Terkait Budaya Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Wangga Sumba Timur Tahun 2024.

No	Gambaran Perilaku	Frekuensi	%
1	Baik	26	86,66
2	Cukup	3	10
3	Kurang	1	6,66
	Jumlah	30	100,0

Analisis tabel 2 menunjukkan bahwa kategori gambaran perilaku terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 26 orang (86,66%), sedangkan yang paling sedikit adalah dengan kategori kurang yaitu sebanyak 1 orang (6,66%).

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik usia kepala keluarga yang memiliki rumah panggung di Kelurahan Wangga Kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas berada pada kelompok usia > 40 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90%), Umur merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam melakukan atau mempertahankan suatu budaya dalam bermasyarakat. Hal ini didasarkan atas kematangan berfikir seseorang yang akan menjadi pendorong untuk melakukan tindakan. (Syahnita, 2021).

Mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 29 orang (96,6%) dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Green dalam teorinya menjelaskan, jenis kelamin adalah salah satu aspek yang melatar belakangi kontribusi seseorang pada perilaku kesehatannya.

Pekerjaan responden terbanyak adalah Petani yaitu sebanyak 26 orang (86,6%), hasil penelitian yang diperoleh tersebut sesuai dengan pendapat (Rahma *et al.*, 2023) yang menjelaskan bahwa terbentuknya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, tersedianya media informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi.

Berdasarkan pendidikan, mayoritas pendidikan responden adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 21 orang (70%), dan yang terendah adalah Tidak sekolah. Menurut Notoatmojo (2007) dalam (Ayu and Sartika, 2022) menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.

B. Gambaran Perilaku

Didapatkan hasil bahwa sebagian besar kepala keluarga yang memiliki rumah panggung adalah perilaku baik yaitu sebanyak 26 orang (86,6%), perilaku

cukup 3 orang (10%), dan perilaku kurang 1 orang (3,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofia, Suhartono and Wahyuningsih, 2020) yang berjudul Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Aceh Besar. Tidak adanya hubungan jenis rumah dengan kejadian DBD disebabkan oleh hampir setiap rumah responden baik rumah panggung maupun rumah permanen memiliki karakteristik lingkungan yang sama dengan kejadian DBD seperti keberadaan saluran pembuangan air limbah, keberadaan *breeding place*, keberadaan *resting place*, maupun keberadaan kontainer dalam dan luar rumah. Selain itu penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dwi Sutakresna dengan Made Marwati (2020) yang berjudul Gambaran Perilaku Kepala Keluarga Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan yang mendapatkan hasil bahwa 82 responden 85,42% memiliki perilaku baik dalam pencegahan demam berdarah dengue dengan 3M Plus.

Menurut Leininger pada Teori *transcultural nursing* dalam (Rudolf, 2023) yang berjudul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai masyarakat.

Asumsi peneliti, mayoritas masyarakat memiliki perilaku baik dikarenakan optimalnya masyarakat dalam mempertahankan perilaku yang mendukung kegiatan pencegahan DBD secara baik di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil pengisian kuisisioner yang di isi oleh responden bahwa mayoritas responden masih menjaga kebersihan lingkungan di sekitar rumah panggung dengan selalu membersihkan kandang hewan ternak (dibawah rumah panggung), dan mengikuti program penyuluhan yang diberikan oleh petugas Puskesmas Kambaniru.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Gambaran Perilaku Terkait Budaya Yang Berkontribusi Terhadap Keadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Wangga Sumba Timur 2024 yang dilakukan pada 13 Juli – 20 Juli 2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik perilaku terkait budaya yang berkontribusi terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue paling banyak berada pada responden kelompok usia >40 tahun (90%), jenis kelamin mayoritas responden laki-laki (96,66%), pendidikan responden mayoritas SMA (70%), dan pekerjaan responden mayoritas petani (86,6%). Gambaran persentase perilaku terkait budaya yang berkontribusi terhadap kejadian demam berdarah dengue adalah kategori perilaku baik 86,66%, kategori perilaku cukup 10%, dan kategori perilaku kurang 6,66%.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur/ Pemerintah

Diharapkan lebih mengoptimalkan Program pemberian informasi yang penting pada masyarakat terkait perilaku dalam menjaga kebersihan rumah panggung. Evaluasi dan monitoring apabila ditemukan kasus DBD di wilayah Puskesmas Kambaniru.

2. Bagi Responden/ Masyarakat kelurahan Wangga

Bagi kepala keluarga yang memiliki kebudayaan (rumah panggung) disarankan untuk selalu menjaga kebersihan tempat peliharaan ternak yang berada di bawah rumah dengan membersihkan wadah atau tempat yang terdapat genangan air yang dapat berpotensi menjadi sarang nyamuk.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap ada penelitian lanjutan tentang gambaran perilaku terkait budaya yang berkontribusi terhadap keadian DBD dengan menggunakan metode penelitian yang lain, serta pengambilan sampel yang lebih banyak,

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bpk Drs.Khristofel Praing. M.Si, Selaku Bupati Sumba Timur
3. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku dosen pembimbing yang mendukung dan membimbing saya dalam terlaksananya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Indrayanti, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. Kom, selaku ketua penguji ujian skripsi yang memberikan banyak saran dan masukan
5. Ibu Daning Widi Istianti, S. Kep., Ns., MSN, selaku penguji I ujian skripsi yang memberikan banyak saran dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Farhandika, M., Wardani, D.W.S.R. & Setiawan, G. (2018). 'Hubungan Pengetahuan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu *Relationship of Knowledge and Socio-Economic Status Against the Prevention of Dengue Hemorrhag*', *Jurnal Majority*, 7(3), pp. 68–72.
2. Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia.
3. Profile Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka, (2021)
4. Liliweri, A. (2018). Pengantar Studi Kebudayaan, Penerbit Nusa Media
5. Syahnita, R. (2021). 'Hubungan Karakteristik Individu, Faktor Lingkungan dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi', Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif dan Jalur Pentosa Fosfat, p. 6.
6. Rahma, F.A. *et al.* (2023). 'Faktor Risiko Aspek Lingkungan dan Aspek Perilaku terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2022', *Journal of Public Health Education*, 2(3), pp. 333–343. doi:10.53801/jphe.v2i3.123.

7. Ayu, S. & Sartika, P. (2022). Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dengan 3M Plus Di Wilayah Puskesmas Sukawati I Banjar Buluh.
8. Sofia, Suhartono & Wahyuningsih, N.E. (2020). ‘Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Aceh Besar’, Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia,
9. Rudolf (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Teori *Transcultural Nursing*.

STIKES BETHESDA YAKKUM